

Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Religius dan Mandiri pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Banjar

Irne Sri Krishe Purba¹, Sukadi², I Wayan Budiarta³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: irne@undiksha.ac.id¹; sukadi.sukadi@undiksha.ac.id²; wyn.budiarta@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter religius dan mandiri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar, apa saja hambatan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Banjar, dan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter religius dan mandiri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Banjar dijabarkan dalam beberapa bagian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hambatan dalam implementasi P5 di SMP Negeri 3 Banjar, yaitu manajemen waktu dan beberapa guru yang berhalangan hadir, dan kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan HP yang mereka bawa ke sekolah selama pelaksanaan P5. Hal-hal yang diperlukan dalam implementasi P5 di SMP Negeri 3 Banjar, yaitu alat dan bahan seperti slide materi, lembar asesmen diagnostik, video, bilik suara, kartu pemilihan. Selain itu diperlukan juga manajemen waktu (alokasi waktu), modul, dan evaluasi.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Mandiri, Profil Pelajar Pancasila.*

Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Forming Religious and Independent Characters in Class VIII Students at SMPN 3 Banjar

Abstract

This study aims to describe how the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in forming religious and independent characters in class VIII students at SMP Negeri 3 Banjar, what are the obstacles in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in SMP Negeri 3 Banjar, and what are the things needed in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in forming religious and independent characters in class VIII students at SMP Negeri 3 Banjar. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP Negeri 3 Banjar is described in several parts, namely the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Obstacles in the implementation of P5 at SMP Negeri 3 Banjar, namely time management and several teachers who were unable to attend, and the lack of student understanding in using the cellphones they brought to school during the implementation of P5. Things needed in the implementation of P5 in SMP Negeri 3 Banjar, namely tools and materials such

as material slides, diagnostic assessment sheets, videos, voting booths, election cards. In addition, time management (time allocation), modules, and evaluation are also needed.

Keywords: Religious Character, Independent, Pancasila Student Profile.

PENDAHULUAN

Peserta didik di Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk meraih prestasi, berinovasi, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi aktif dalam membangun negara. Hal ini penting agar mereka siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan". Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut, siswa menjalani beberapa macam pendidikan, termasuk pendidikan agama, pendidikan umum, pendidikan karakter, dan sebagainya.

Fungsi dan tujuan pendidikan dijelaskan secara rinci dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab 2 Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional: "*Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*" (Pelawi, et all, 2021).

Dengan demikian, salah satu cara terbaik untuk membentuk pribadi yang baik dan kuat adalah dengan memberikan pendidikan yang tepat, sehingga kita bisa memiliki identitas dan karakter bangsa yang kuat. Pendidikan adalah kunci untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan memiliki rasa cinta tanah air. Terdapat lima pilar utama yang ada dalam Kurikulum Merdeka di antaranya yaitu penguatan karakter, pembelajaran aktif dan inovatif, pengembangan kreativitas dan imajinasi, penguasaan informasi teknologi, dan terbentuknya wawasan kebangsaan dan global.

Karakter merupakan salah satu pilar yang ada pada Kurikulum Merdeka yang meliputi penanaman nilai-nilai kebaikan, etika dan perilaku yang baik pada siswa (Intan Maharani&Arinda Putri 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang didesain agar meningkatkan kemampuan dan karakter siswa sesuai pada Profil Pelajar Pancasila (Mutik, et all, 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila penting karena Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "*mengalami pengetahuan*" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Sufyadi, et al., 2021).

Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan. Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak. Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, kita harus mempersiapkan mereka dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Sufyadi, et all, 2021). Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) yang telah disertakan dalam Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa yang telah menurun seiring berjalananya waktu. Dalam pembentukan karakter peserta didik, kesadaran moral memiliki fungsi yang sangat besar dan merupakan komponen penting dalam perkembangan mereka. Menurut Lestari, et all (2023) kesadaran moral adalah kemampuan dan kesadaran kita untuk membedakan antara tindakan yang positif dan negatif, serta memahami mengapa suatu perbuatan itu tepat atau salah.

Dengan kata lain, kesadaran moral adalah hati nurani kita yang membedakan antara yang benar dan yang salah. Orang yang memiliki kesadaran moral yang tinggi biasanya akan memilih untuk melakukan hal-hal yang baik. Salah satu tujuan pendidikan karakter biasanya adalah untuk mengembangkan kesadaran moral. Diharapkan bahwa penerapan program P5 akan berdampak positif pada siswa karena memungkinkan mereka belajar secara langsung dari pengalaman dan memperkuat karakter mereka. Kegiatan berbasis projek ini bersifat fleksibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai, sesuai pada Profil Pelajar Pancasila sebagai panduan (Dwiyani, et.al., 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik dengan harapan agar setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang baik dan berkarakter sehingga tercipta generasi yang maju dan sejahtera (Yuniardi, 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menciptakan lingkungan di mana peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan sebagai bagian dari upaya memperkuat karakter mereka.

Masalah karakter siswa di SMP Negeri 3 Banjar juga tidak jauh berbeda dengan karakter anak-anak generasi z saat ini. Di era digital yang serba instan banyak siswa yang cenderung lebih individualis dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Fenomena ini tercermin dari kurangnya kesadaran akan pentingnya kesadaran mental dan fisik. Seperti karakter religius yang saat ini sering kali beriringan dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik. Padahal, agama mengajarkan kita untuk menjaga tubuh sebagai anugerah Tuhan. Namun, banyak siswa yang lebih mengutamakan kegiatan duniawi seperti penggunaan gadget secara berlebihan atau kurang menjaga keseimbangan hidup yang sehat.

Selain itu, adanya kesenjangan antara nilai-nilai agama dan perilaku sehari-hari. Banyak siswa sudah mengikuti kegiatan ibadah namun dalam praktiknya siswa sering kali kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai agama seperti berbuat baik kepada sesama dan cinta damai serta menunjukkan kasih sayang dan empati terhadap sesama dan berusaha membantu orang yang membutuhkan. Akibatnya nilai-nilai agama hanya menjadi rutinitas saja dan tidak menjadi pedoman hidup sehari-hari. Pengaruh lingkungan seperti teman sebaya dan media sosial sering kali menonjolkan gaya hidup hedonis dan materialistik juga ikut mengikis nilai-nilai keagamaan pada siswa. Fenomena ini sering terlihat dalam perilaku siswa yang kurang peduli terhadap orang lain dan lebih mementingkan kesenangan pribadi.

Kemudian, kurangnya kemandirian juga menjadi masalah. Fenomena ini terlihat dalam perilaku siswa yang cenderung bergantung pada orang tua atau teman dalam menyelesaikan masalah, sehingga kurang mampu mengambil keputusan sendiri. Padahal,

agama juga mengajarkan kita agar menjadi orang yang bertanggung jawab pada diri sendiri dan mandiri. Kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu yang mana siswa sering kali kesulitan mengatur waktu belajar, bermain, dan istirahat dan terlalu bergantung pada gadget yang penggunaannya membuat siswa kesulitan untuk melakukan aktivitas tanpa bantuan gadget seperti menggali informasi atau berkomunikasi bersama orang lain.

Untuk mengatasi situasi ini, perlu adanya upaya bersama dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memberikan pendidikan yang dapat membentuk atau menguatkan karakter siswa serta mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama pada aktivitas sehari-hari, termasuk dalam menjaga kesehatan dan mengembangkan kemandirian. Karakter-karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila masih perlu ditingkatkan kembali pada siswa di SMP Negeri 3 Banjar. Oleh karena itu SMP Negeri 3 Banjar sebagai salah satu institusi pendidikan yang mengimplementasikan program P5 dalam kurikulumnya. Program ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik nyata di kehidupan sehari-hari siswa. Ini termasuk bagaimana siswa berinteraksi, berpikir kritis, dan menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sosial mereka sendiri.

Masalah karakter siswa SMP saat ini seperti kurangnya rasa tanggung jawab, dan kemandirian dapat diatasi melalui kegiatan P5 bertema "Suara Demokrasi dan Bangunlah Jiwa Raganya". Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sosial, mereka akan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam tim, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, kegiatan yang menggabungkan aspek fisik dan mental, seperti olahraga dan seni, dapat membantu siswa meningkatkan keseimbangan pola hidup sehat dan meningkatkan kepercayaan diri.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam membentuk karakter religius dan mandiri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan supaya peneliti memahami kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter religius dan mandiri pada peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui 1) Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter religius dan mandiri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar? 2) Apa saja hambatan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Banjar? 3) Hal-hal apa saja yang diperlukan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter religius dan mandiri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar?

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sesuatu yang sedang diteliti, dengan memeriksa secara detail kasus-kasus yang berbeda dalam masalah yang sedang dipelajari (Febriani, 2024). Dengan menggunakan penelitian kualitatif, metode deskriptif berupa kata-kata, bahasa tulisan, atau bahasa lisan digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang dialami subjek

penelitian, meliputi peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2025 selama kurang lebih 25-30 hari.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Rahmadi, 2011). Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2013:183) menyatakan bahwa "Teknik ini merupakan pengambilan data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu". Dalam penelitian ini yang menjadi ini subjek penelitian adalah individu yang terlibat secara langsung pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini subjek yang menjadi sumber data penelitian yaitu: 1) Kepala sekolah SMP Negeri 3 Banjar, 2) Tim fasilitator P5 di SMP Negeri 3 Banjar, 3) Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar. Penelitian memerlukan metode dalam proses pengumpulan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yaitu wawancara, observasi, metode dokumentasi, dan metode studi pustaka. Berdasarkan tujuan penelitian melalui proses pengumpulan data dengan bersumber dari wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka yang diperoleh saat di lapangan dan disusun secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara memilih, menggolongkan serta menghubungkan sumber data yang didapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, proses dan analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Mayestika et all, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Religius dan Mandiri pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Banjar dijabarkan dalam beberapa bagian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran P5

Pelaksanaan P5 diawali dengan diadakannya perencanaan terebih dahulu oleh sekolah. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menentukan materi dan menyesuaikan dengan peranakat ajar sesuai kebutuhan peserta didik. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh ada beberapa tahap yang dilakukan dalam persiapan perencanaan pembelajaran P5 di SMP N 3 Banjar yaitu 1) membentuk tim fasilitator, 2) merancang topik, tema, dan alokasi waktu, 3) membuat modul pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran P5

Pelaksanaan pembelajaran selalu diawali dengan tahap persiapan, pengenalan guru dengan situasi kelas, dan menyiapkan media yang akan dipakai. Pada tahap pelaksanaan P5 memerlukan keterampilan guru pembimbing dalam melaksanakan dan mengkondisikan kelas agar nyaman, siswa tertarik, dan menyenangkan. Untuk metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran P5 ini bervariasi sesuai dengan

kondisi siswa, namun untuk model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran P5 di SMP Negeri 3 Banjar adalah dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan aksi langsung (praktik). Guru ataupun fasilitator mengawali kegiatan dikelas dengan salam pembuka dan doa, sebagai salah satu bagian dari karakter religius pada siswa.

Pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan mengenai suara demokrasi dan bangunlah jiwa raganya. Guru atau fasilitator juga memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk menjembatani pemikiran peserta didik sehingga mereka memperoleh gambaran kasar mengenai bukti nyata disekitar mereka terkait penerapan demokrasi. Lalu dilanjutkan dengan pemberian materi demokrasi, penyampaian lembar kerja, dan peserta didik beserta kelompoknya mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh fasilitator. Dalam pelaksanaan pembelajaran demokrasi pendidikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplor kemampuannya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang harus memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan sendiri makna informasi yang diterimanya.

Karakter mandiri diperoleh saat siswa diberikan pengalaman dalam berdemokrasi pemilihan ketua OSIS untuk meningkatkan kesadaran para peserta didik akan pentingnya menyampaikan suaranya dalam demokrasi dengan proyek yang berjudul "SuaraKu, SuaraMu, untuk sekolah Kita". Siswa akan belajar mandiri dalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasan, ataupun mandiri dalam melakukan pemilihan di bilik suara sesuai dengan instruksi yang Luberjurdil sebagaimana yang telah disampaikan fasilitator pada saat pembelajaran dikelas. Sikap menghargai dan mampu menerima pendapat orang lain dengan lapang dada, menerima jika pilihannya tidak menang dalam demokrasi juga merupakan bagian dari sikap religius yang diharapkan harus dimiliki setiap siswa sebagai pelajar Pancasila.

Tema Bangunlah Jiwa Raganya, peserta didik diberikan materi tentang kesejahteraan diri, kesehatan, massa tubuh ideal, mengenal perundungan, kesehatan mental, dan yang lainnya. Dengan sub Elemen merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banjar juga diajarkan bagaimana berempati kepada orang lain dan cerdas meregulasi emosi. Dalam penugasannya, siswa diberikan projek berupa pembuatan projek anti perundungan teknik digital, dan pementasan Drama/Tari/Puisi/Lagu tentang stop perundungan dan mencintai diri sendiri. Dari hasil tes diagnostik yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengetahui dampak dari ketidakpeduliannya dari kesejahteraan diri dan orang lain di sekitar. Peserta didik dapat mengerti setiap emosi yang mereka rasakan dan memahami bagaimana cara mengatasi stressnya masing-masing.

Peserta didik juga melakukan refleksi bagaimana mereka bisa mengendalikan emosinya dengan baik dalam kehidupan sehari hari. Dari studi kasus dan refleksi ataupun projek bertema Bangunlah Jiwa Raganya, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar anak-anak memiliki nilai sikap yang baru yaitu nilai religius sebagai salah satu profil pelajar Pancasila. Elemen religius yang dicapai adalah saat mereka bisa menjaga diri sendiri dan sadar akan pentingnya kesehatan diri baik fisik dan mental. Memahami bagian-bagian tubuh yang harusnya privasi yang boleh atau tidak boleh dengan mudah ditunjukkan kepada orang lain juga merupakan bentuk sikap religius, menghormati tubuh

yang Tuhan telah ciptakan. Dengan ini pembelajaran P5 dan penanaman nilai karakter mandiri dan reigius di SMP Negeri 3 Banjar bisa dilaksanakan.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran P5

Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan proses akhir dari seluruh kegiatan dan merupakan proses penting yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa, memahami sejauhmana mereka memahami materi, dan membeberkan umpan balik untuk meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran P5 di SMP Negeri 3 Banjar tema bangunlah jiwa raganya dan suaranya demokrasi dilakukan dengan menggabungkan asesmen formatif dan sumatif. Untuk tema "suaranya demokrasi", asesmen formatif yang dilakukan berupa observasi partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, refleksi diri tentang pemahaman demokrasi, dan kuis singkat tentang pemahaman demokrasi.

Sementara untuk tema "bangunlah jiwa raganya", asesmen formatif yang dilakukan berupa penilaian diri terhadap kondisi fisik dan mental, diskusi kelompok tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan diri. Sementara penilaian sumatif pada tema "suaranya demokrasi", yaitu peserta didik membuat proyek yang berkaitan dengan demokrasi, yaitu kampanye pemilihan ketua OSIS yang berupa yel-yel yang mendukung semua paslon. Sedangkan untuk tema "bangunlah jiwa raganya", asesmen sumatif yang dilakukan adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat drama yang bertemakan kesehatan jiwa dan raga.

Apa Saja Hambatan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Banjar

Di tengah upaya mencapai tujuan terciptanya siswa yang berkarakter profil pelajar Pancasila, tentu terdapat tantangan dan beberapa rintangan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik, peserta didik, maupun sekoah itu sendiri. Adapun hambatan dalam implementasi P5 di SMP Negeri 3 Banjar adalah sebagai berikut:

1. Managemen waktu dan beberapa guru yang berhalangan hadir

Di tengah berjalannya pelaksanaan pembelajaran P5, ada beberapa guru yang ternyata berhalangan hadir, yang sudah ditentukan sebagai pengisi materi di kelas. Sehingga kelas-kelas yang tadinya sudah dijadwalkan materi P5 dengan guru tersebut kosong, membutuhkan waktu tambahan untuk mencari guru yang lain dan koordinasi kembali sampai dimana tahap materi kelas tersebut. Sesuai dengan penuturan koordinator P5 SMP Negeri 3 Banjar, hal ini sudah menjadi evaluasi penting dari hasil pelaksanaan P5 kali ini. Sehingga kedepannya pada saat perencanaan P5, perlu disiapkan rencana atau solusi kedua jika terkendala ada guru yang tidak hadir, disiapkan pengganti yang juga sudah mempelajari modul P5 yang telah disiapkan oleh fasilitator. Agar penyampaian materi P5 di kelas tetap bisa dilakukan secara maksimal sekalipun digantikan oleh guru pengganti.

2. Kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan HP yang mereka bawa ke sekolah selama pelaksanaan P5

Salah satu kendala yang tidak kalah penting yaitu kurangnya pemahaman siswa dalaam penggunaan HP. Selama pembelajaran P5 sekolah mengijinkan siswa membawa HP sebagai salah satu media pendukung pembelajaran. Tetapi fakta yang ditemukan

dilapangan masih banyak anak yang menyalahgunakan tepon genggam mereka diluar pembelajaran. Sering sekali penggunaannya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perlu ketegasan lebih lanjut lagi kedepannya terhadap peserta didik agar HP digunakan pada saat penugasan menggunakan HP saja, setelah itu dikumpulkan kembali oleh guru pendamping masing masing dan dibagikan saat kegiatan belajar mengajar sudah selesai.

Hal-Hal Apa Saja yang Diperlukan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Religius dan Mandiri pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar

Setelah memperoleh banyak informasi mengenai bagaimana proses implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter religius dan mandiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banjar beserta apa saja hambatannya, Peneliti juga menggali lebih dalam apa saja faktor pendukung yang dibutuhkan dalam penerepan pembelajaran P5 di SMP Negeri 3 Banjar. Berikut adalah hal-hal yang diperlukan dalam implementasi P5 dalam membentuk karakter religius dan mandiri di SMP Negeri 3 Banjar:

1. Alat dan bahan dalam pelaksanaan P5 tema bangunlah jiwa raganya

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan P5 tema bangunlah jiwa raganya yaitu slide materi, lembar asesmen diagnostik, dan video. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan P5 tema suaranya demokrasi yaitu slide materi, tes diagnostik, video, bilik suara, kartu pemilihan.

2. Modul

Modul berfungsi sebagai panduan utama yang memberikan struktur dan pedoman bagi guru dan siswa mengenai langkah-langkah yang harus diambil selama proyek. Dengan adanya modul, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan relevan, karena guru dapat menyesuaikan konten dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

3. Manajemen waktu (alokasi waktu)

Manajemen waktu atau alokasi waktu sangat penting untuk memastikan bahwa proyek dapat dilaksanakan secara efektif. Pengaturan waktu yang tepat memungkinkan siswa untuk fokus sepenuhnya pada proyek tanpa gangguan dari kegiatan lain, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Selain itu, alokasi waktu yang baik membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen krusial dalam P5 karena memberikan umpan balik tentang proses dan hasil belajar. Evaluasi yang holistik tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses belajar siswa, mendorong mereka untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan proyek, sehingga perbaikan dapat dilakukan di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa tema P5 yang dipilih pada tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 3 Banjar yaitu "Suara Demokrasi dan Bangunlah Jiwa raganya". Tema ini dipilih dengan pertimbangan melihat hasil raport peserta didik dan nilai nilai apa yang perlu dikembangkan. Adapun nilai karakter yang dikembangkan dari tema Suara Demokrasi yaitu karakter mandiri yang diperoleh saat siswa diberikan pengalaman langsung dalam berdemokrasi pemilihan ketua OSIS. Siswa belajar mandiri dalam menyampaikan pesan dapat, ide atau gagasan, mandiri dalam menyanggah argumen serta mempertahankan pilihannya, serta mandiri dalam melakukan pemilihan yang di bilik suara sesuai dengan instruksi yang Luberjurdil.

Karakter religius juga ditanamkan melalui tema Bangunlah Jiwa raganya. Siswa belajar mengenai kesejahteraan diri, menjaga kesehatan fisik dan mental, dan membuat drama tentang kesehatan jiwa dan raga. Dengan ini elemen penanaman nilai-nilai religius dapat dicapai saat peserta didik bisa menjaga kesehatan diri masing masing, menolak keras perundungan terhadap siapapun, dan memahami bagian tubuh yang privasi sebagai bentuk sikap menghormati tubuh yang telah Tuhan ciptakan. Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran P5 untuk pembentukan karakter mandiri dan religius di SMP Negeri 3 Banjar yaitu managemen waktu yang kurang baik dengan adanya beberapa guru yang berhalangan hadir pada saat pelaksanaan pembelajaran P5. Sehingga beberapa kelas yang sudah di plotting dengan guru tersebut kosong dan tidak ada yang mendampingi. Kendala yang kedua yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan HP yang diijinkan mereka bawa ke sekolah selama pembelajaran P5. HP yang seharusnya digunakan sebagai media pendukung pembelajaran sering disalah gunakan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran P5 untuk pembentukan karakter mandiri dan religius terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banjar yaitu alat dan bahan pelaksanaan pembelajaran sesuai tema, bangunlah jiwa raganya membutuhkan PPT materi, proyektor, dan lembar kerja siswa, dan video, sedangkan suara demokrasi dalam penanaman karakter mandiri yaitu PPT materi, tes diagnostik, bilik suara, dan kartu pemilihan. Selain itu diperlukan juga modul pembelajaran sebagai pendukung utama terlaksananya pembelajaran P5 di SMP Negeri 3 Banjar. Juga diperlukan time line untuk pengalokasian waktu yang tepat selama pembelajaran P5 dalam menanamkan karakter mandiri dan religius, diakhiri dengan lembar evaluasi sebagai umpan balik tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Anisa, N. (2023). Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 2 Bengkalis. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 163-174.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.
- Dian, I. S. (2024). *Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu, W. (2023). Studi Eksplorasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10(2), 159-170.
- Fadhilah, M. N., Fawaid, A., Aflahah, A., Sutrisno, T., Sufiyanto, M. I., Zahrah, F., ... & Nada, Z. Q. (2023). PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PROFETIK DI SDN BUGIH 5 PAMEKASAN. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 632-642.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-118.
- Juwita, F., Masudi, M., & Zulaiha, S. (2024). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Kurniawan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius dan Disiplin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 136-142.
- Laia, B. (2023). BAB I PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Pendidikan Karakter di Era Digital*, 6.
- Lestari, T. D., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(8), 265-271.